

Proyek *Ecoprint* dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar pada Era Kurikulum Merdeka: Tinjauan Literatur Sistematis

Muh. Saiful Mudawwam¹, Wahono Widodo², Nadi Suprpto³, Hendratno⁴, Nurul Istiq'faroh⁵

¹²³⁴⁵Universitas Negeri Surabaya, Jawa Timur, Indonesia.

¹²³⁴⁵24010855070@mhs.unesa.ac.id, wahonowidodo@unesa.ac.id, nadisuprpto@unesa.ac.id, hendratno@unesa.ac.id, nurulistiqfaroh@unesa.ac.id

Diterima	14	November	2024
Disetujui	28	Desember	2024
Dipublish	28	Desember	2024

Abstract

Ecoprint is a natural coloring technique that uses plant parts such as leaves, flowers and tree bark to print patterns on cloth or paper. This research uses the method is a systematic literature review that discusses the relevance of the ecoprint project with project-based learning, Project Based-Learning (PjBL) within the framework of the Merdeka Curriculum. This research offers a new contribution by using articles or journals published between 2022-2024, aiming to critically and comprehensively review several existing studies related to the implementation of project-based learning through batik activities using the ecoprint technique with elementary school students as subjects. From several selected articles or research journals, the author found various aspects regarding the objectives of the activities, the relevance of the activities to the subjects, as well as the final outcomes or feedback from the activities. Results of this literature review research a common issue that often arises in those articles is the lack of sustainability aspects. Many researchers focus more on the theory, steps, and final results of the ecoprint project that are presented or reported. After the implementation and reporting of activities are completed, what may affect students is the emergence of inconsistency in sustainable skills, the habituation of mindsets in daily life, or it may just become a fleeting experience. Therefore, this literature review provides important recommendations to integrate sustainability aspects into the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) using a project-based learning approach in primary education, so as to enhance the positive impact of the ecoprint project on student learning. The conclusion of this research is increased student engagement and understanding of environmental issues as well as the effectiveness of project-based learning.

Keywords: *Independent Curriculum, Project Based Learning (PjBL), Project for Strengthening Pancasila Student Profiles (P5), Ecoprint, Elementary School.*

Abstrak

Ecoprint sebagai suatu teknik pewarnaan alami yang menggunakan bagian-bagian tumbuhan seperti daun, bunga, maupun kulit kayu yang digunakan untuk mencetak pola pada media kain atau kertas. Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur sistematis yang membahas kerelevansian proyek ecoprint dengan pembelajaran berbasis proyek, Project Based-Learning (PjBL) dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan menggunakan artikel atau jurnal publikasi tahun 2022-2024, yang bertujuan untuk meninjau secara kritis dan komprehensif beberapa penelitian yang sudah ada terkait implementasi pembelajaran berbasis proyek melalui kegiatan membatik melalui teknik ecoprint dengan subjek siswa sekolah dasar. Dari beberapa artikel



atau jurnal penelitian yang terpilih, penulis menemukan beberapa cakupan mengenai tujuan kegiatan, kerelevansian kegiatan dengan mata pelajaran, serta hasil akhir atau umpan balik dari kegiatan. Masalah umum yang sering muncul pada artikel-artikel tersebut adalah tidak adanya aspek keberlanjutan. Banyak peneliti yang lebih memfokuskan pada teori, langkah-langkah, serta hasil akhir dari proyek *ecoprint* yang dipresentasikan atau dilaporkan. Setelah pelaksanaan dan pelaporan kegiatan selesai dilakukan, hal yang mungkin memengaruhi siswa adalah timbulnya ketidakkonsistenan dalam keterampilan berkelanjutan, pembiasaan pola pikir dalam kehidupan sehari-hari atau hanya menjadi pengalaman sesaat. Hasil dari penelitian tinjauan literatur ini memberikan rekomendasi penting untuk mengintegrasikan aspek keberlanjutan dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek di pendidikan dasar sehingga dapat memperkuat dampak positif dari proyek *ecoprint* pada pembelajaran siswa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah peningkatan keterlibatan siswa dan pemahaman tentang isu-isu lingkungan serta efektivitas dari pembelajaran berbasis proyek.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL), Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), *Ecoprint*, Sekolah Dasar

Pendahuluan

Pendidikan formal, nonformal, dan informal termasuk dalam sistem pendidikan Indonesia yang luas. Sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas adalah bentuk pendidikan formal. Pendidikan keaksaraan, pendidikan kejuruan, dan pendidikan anak usia dini merupakan bentuk pendidikan nonformal. Sedangkan, pendidikan yang tidak diakui secara formal dan berlangsung di luar sekolah disebut pendidikan informal (Sidik et al., 2023). Pendidikan adalah upaya yang sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan pembelajaran interaktif dan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan spiritualitas keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, pengendalian diri, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (UU No 20 tahun 2003). Pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan segala kodrat pada anak. Ini berarti bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk mengenali dan mengembangkan bakat serta karakteristik alami setiap anak. Selaras dengan pendapat Ki Hajar Dewantara dalam 'Majalah Wasita' (1934, dikutip dalam Tarigan et al., 2022), dasar pendidikan berhubungan dengan kodrat alam dan kodrat zaman. Kodrat alam merujuk

pada potensi alami yang dimiliki anak, seperti kebutuhan untuk belajar, bereksplorasi, dan berinteraksi. Sementara kodrat zaman mengacu pada konteks sosial, budaya, dan perkembangan zaman yang mempengaruhi pendidikan itu. Kedua kodrat tersebut menggarisbawahi bahwa pendidikan harus mempertimbangkan dua aspek penting tersebut dalam proses pembelajaran anak. Oleh karena itu, guru—terutama guru di tingkat sekolah dasar, memegang peran yang krusial dalam pembentukan karakter dan pengembangan keterampilan siswa sejak usia dini karena pendidikan sekolah dasar menjadi fondasi awal yang menentukan perkembangan dan masa depan siswa. Sehingga penting bagi guru untuk mendukung dan membimbing mereka dalam mengenali serta mengembangkan potensi yang ada. Dalam konteks pendidikan modern, guru dituntut untuk dapat beradaptasi dengan berbagai pendekatan yang mampu mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh. Pengembangan potensi siswa tergantung pada pembelajaran yang digunakan oleh guru, seperti pembelajaran yang dirancang dalam kerangka Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka (kumer) berfokus pada pemberdayaan dan pengembangan keterampilan abad ke-21 yang mempromosikan pembelajaran dengan



berpusat pada siswa (Darmawan dan Winataputra, 2020). Dilansir dari Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka, Kurikulum Merdeka sebagai sebuah kurikulum baru yang dirancang dengan prinsip pembelajaran intrakurikuler yang beragam dengan memberikan fleksibilitas dan waktu yang cukup untuk siswa dalam mempelajari konsep dan memperkuat kemampuan mereka, sehingga pembelajaran berhasil (Heppy S & Bagja, 2022). Inti dari kurikulum merdeka adalah merdeka belajar, yaitu konsep yang dibuat agar siswa bisa mendalami minat dan bakatnya masing-masing dengan rentan waktu tertentu, namun diharapkan mampu menghasilkan sesuatu yang berarti (Millati, N.A, 2023, dikutip dari pendapat Menteri Pendidikan 2023; Nadiem Makariem). Adapun jenis-jenis metode pembelajaran yang diterapkan berdasarkan kerangka Kurikulum Merdeka adalah; (1) metode pembelajaran model *Think, Pair, Share (TPS)*, (2) metode pembelajaran model *Jigsaw*, (3) metode pembelajaran model *Project-Based Learning (PjBL)*. Dari ketiga metode pembelajaran, penulis menggunakan salah satu metode pembelajaran berbasis proyek atau *Project-Based Learning (PjBL)*.

Pembelajaran berbasis proyek atau *Project-Based Learning, (PjBL)*, juga dikenal sebagai pembelajaran berbasis masalah; adalah metode pendidikan yang memungkinkan siswa untuk menghubungkan masalah yang dijumpai atau dihadapi dalam kehidupan sehari-hari (Indarta dkk., 2022). Hal itu berarti, pembelajaran berbasis proyek menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, karena memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi dan menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks dunia nyata. Dengan strategi ini, guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa dalam menemukan jawaban, tetapi juga sebagai pendorong dalam pengembangan keterampilan kritis, kreatif,

kolaboratif, dan komunikatif. Ciri-ciri utama dari model pembelajaran berbasis proyek adalah adanya; (1) pengalaman praktis, (2) keterlibatan siswa, (3) kolaboratif, (4) keterampilan multidisipliner, (5) korelevanan dengan kurikulum, serta (6) evaluasi holistik (Rahmawati & Haryani, 2015 dan Tinenti, 2018). Pembelajaran berbasis proyek memberikan siswa lebih banyak kebebasan untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka secara lebih fleksibel. Meskipun pembelajaran berbasis proyek banyak dilakukan di dalam kelas, tetapi ada minat yang berkembang dalam diri siswa untuk mengeksplorasi potensinya ketika pembelajaran di luar kelas (Novitasari, 2023). Salah satu contoh pembelajaran berbasis proyek yang dapat dilakukan di luar kelas ialah, "proyek *ecoprint*." Implementasi proyek *ecoprint* merupakan salah satu metode pembelajaran yang menekankan pada kebebasan, fleksibilitas, dan pengembangan keterampilan. *Ecoprint* sebagai suatu teknik pewarnaan alami yang menggunakan bagian-bagian tumbuhan seperti daun, bunga, maupun kulit kayu yang digunakan untuk mencetak pola pada media kain atau kertas. Penulis menyoroti perwujudan proyek *ecoprint* yang mampu memberikan banyak manfaat kepada siswa. Pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka yang terintegrasi dalam proyek *ecoprint*, diharapkan mampu memperkaya pengalaman belajar siswa, khususnya pada penguatan profil pelajar pancasila, juga mempersiapkan mereka guna memiliki kemampuan yang relevan dan adaptif.

Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan, membahas terkait proyek *ecoprint* adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Zuni M., et.al., (2023), penelitian yang mereka lakukan hanya sekadar memberikan penjelasan mengenai pelatihan pembuatan *ecoprint* dengan teknik *hapazome* di MTs Muhammadiyah 1 Malang melalui tiga tahap



yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan siswa tentang pembuatan produk *ecoprint* dengan memanfaatkan bahan alam yang ada di lingkungan. Penelitian kedua dilaksanakan oleh (Herman Sugianto, et.al., 2024), dimana pada penelitian ini seluruh anggota kelompok mahasiswa Universitas PGRI Adi Buana Surabaya melakukan pelatihan dan pendampingan selama 3 hari kepada siswa dan juga wali murid/siswa untuk mengatasi kebuntuan pengetahuan mengenai penerapan proyek P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), meningkatkan kreativitas siswa, serta membangun kerja sama dan juga meningkatkan keakraban antara wali murid/siswa dengan anaknya, sebagai siswa di UPT SD Negeri 2 Gresik.

Penelitian di atas sebagai contoh penelitian yang membahas terkait pelaksanaan atau pelatihan proyek *ecoprint* yang mencakup; sumber daya alam yang dibutuhkan, langkah-langkah atau metode pelaksanaan kegiatan, dan dampak ataupun hasil yang didapatkan dari kegiatan tersebut. Dari pernyataan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwasanya beberapa penelitian terdahulu hanya berfokus pada hasil akhir berupa produk jadi yang akan dipresentasikan atau dilaporkan. Sehingga, penulis ingin mengisi celah tersebut dengan cara melakukan tinjauan sistematis pada literatur yang sudah ada tetapi tidak hanya berfokus pada penerapan proyek dan laporan hasil akhir, melainkan adanya rencana tindak lanjut setelah pelaksanaan kegiatan proyek tersebut.

Penelitian ini menawarkan kontribusi baru yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Penulis tidak hanya mengumpulkan dan menganalisis data, tetapi juga menyintesis temuan dari berbagai sumber yang relevan dengan topik yang dibahas untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian ini

juga mencantumkan periode publikasi baru yang memastikan bahwa temuan yang disajikan masih *up-to-date*. Justifikasi penelitian ini adalah untuk mengisi celah dalam literatur dan praktik pendidikan terkait implementasi proyek *ecoprint* di jenjang sekolah dasar yang berfokus pada peningkatan kreativitas siswa secara holistik, maksudnya adalah mengembangkan kreativitas siswa dalam berbagai aspek, bukan hanya keterampilan berpikir kreatif, tetapi juga keterampilan emosional, sosial, dan motorik yang mendukung kreativitas secara keseluruhan. Selain itu, adanya tindak lanjut kegiatan yang dihubungkan dengan beberapa mata pelajaran, seperti mata pelajaran IPAS, Pendidikan Lingkungan, maupun Kewirausahaan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan bermakna, memperkuat pemahaman siswa tentang berbagai konsep dalam mata pelajaran yang berbeda, membantu mengembangkan keterampilan praktis dan sosial yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, serta menginspirasi siswa untuk lebih peduli terhadap lingkungan dan memikirkan potensi kewirausahaan di masa depan.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah *systematic literature review (SLR)*, yang bertujuan untuk meninjau secara komprehensif dan kritis dari penelitian yang sudah ada terkait implementasi pembelajaran berbasis proyek *ecoprint* di sekolah dasar. Penelitian literatur berisikan ringkasan, deskripsi, gagasan (pemikiran penulis) mengenai sudut pandang berfokus pada topik yang dibahas, diambil dari berbagai sumber pustaka (Firdaus dan Utama, 2021).

Pedoman yang digunakan untuk melakukan peninjauan literatur sistematis dalam prosedur penelitian *SLR* oleh Petticrew dan Robert (2009): (1) menentukan relevansi penelitian yang akan dijawab; (2) menentukan



jenis penelitian; (3) menemukan semua dokumen yang relevan; (4) menyortir hasil; (5) mengevaluasi secara kritis studi yang disertakan; (6) menggabungkan dan mengevaluasi keragaman penelitian; serta (7) menyebarkan hasil peninjauan artikel. Tujuan dari langkah-langkah itu adalah sebagai sebuah pemahaman, pengembangan penelitian teoritis, penyebaran data dan literatur, dan percobaan pertanyaan penelitian (Sahay & Kaur, 2021).

Penulis mencari artikel, jurnal, tesis, buku, konferensi, dan publikasi ilmiah lain dari berbagai bidang studi pada situs web literatur yakni *Google Scholar*. Artikel atau jurnal penelitian yang dipilih adalah yang terbit di tahun 2022- 2024, dengan menggunakan kata kunci seperti "Implementasi pembelajaran berbasis proyek", "*Project Based-Learning (PjBL)*", "Sekolah Dasar", "Kurikulum Merdeka", "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)", dan "Proyek *Ecoprint*". Artikel penelitian yang sesuai atau serupa berjumlah 10 artikel.

Hasil dan Pembahasan

Artikel yang digunakan dalam penelitian sebagai proses literatur review dan sesuai kriteria berjumlah 10 artikel. Hasil seleksi artikel dapat dibuktikan dengan review artikel pada tabel yang mencakup kode artikel, penulis, tahun terbit, dan judul artikel. Kode A1-A10 memberikan gambaran mengenai implementasi pembelajaran berbasis proyek dengan melakukan teknik membuat melalui metode *ecoprint* yang memiliki dampak signifikan terhadap pengembangan kemampuan yang dimiliki

siswa sekolah dasar. Keseluruhan artikel rata-rata memiliki tujuan yang sama yakni proyek *ecoprint* yang diharapkan mampu memberikan pengalaman tambahan bagi siswa, meningkatkan atau mengembangkan kreativitas siswa (Rini, dkk. 2022), serta menunjukkan eektivitas model pembelajaran berbasis proyek (PJBL).

Dalam hal ini, masih banyak kekurangan mengenai implementasi proyek *ecoprint* yang dilakukan oleh guru dan siswa di beberapa sekolah dasar karena mereka hanya melakukan kegiatan tersebut hingga mencapai hasil akhir berupa laporan saja, tanpa adanya keberlanjutan atau rencana tindak lanjut dari proyek *ecoprint* yang telah dibuat. Hal itu sesuai dengan kode artikel A1,A2, A3, dan A6. Adapun masalah umum yang dapat terjadi ketika mengimplementasikan proyek *ecoprint* jika praktik pembelajaran proyek dilakukan secara berkelompok, sebagai sebuah aspek kekurangan pembelajaran berbasis proyek (PjBL). Seperti saat siswa berinteraksi dengan anggota kelompoknya, pada situasi itu memungkinkan terjadi kesalahpahaman antar sesama karena perbedaan pendapat terkait bahan-bahan yang digunakan atau posisi penempelan pada kain atau tas. Jika guru menginstruksikan untuk pembelajaran dilakukan secara berkelompok secara terus menerus juga dapat menjadikan individu kehilangan kepercayaan diri dan kurangnya pengalaman (Dewi, 2022). Oleh karena itu, penerapan pembelajaran berbasis proyek yang baik adalah yang dapat dilakukan bergantian, baik individu/mandiri maupun berkelompok (Rahayun. 2022).

Tabel 1. Artikel yang telah diseleksi

Kode	Penulis dan Tahun Terbit	Judul Penelitian
A1	Ratu Yustika Rini, et.al., 2024	"Pembelajaran Proyek Berbasis <i>Ecoprint</i> dalam menstimulasi kreativitas anak Sekolah Dasar Undar Andir"



A2	Nunuk Widiyaningsih, et.al., 2024	“Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> pada Materi Teknik Membuat Siswa Kelas VI Sekolah Dasar”
A3	Muhammad Iqbal Manshur, et.al., 2023	“Pelatihan Pembuatan <i>Ecoprint</i> pada Totebag sebagai Pengembangan Kreativitas bagi Anak Sekolah Dasar”
A4	Alfiyah Damayanti, 2024	“Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Membentuk Karakter Budaya pada Siswa Kelas 5 di SD <i>Islamic Center Samarinda</i> ”
A5	Weny Tania & Naniek Sulistya Wardani, 2024	“Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar IPAS melalui PjBL Peserta Didik Kelas 4 Sekolah Dasar”
A6	Fathiinatut Taqiyyah & Wawan Shokib Rondli, 2024	“Penguatan Nilai Kreativitas melalui Pembuatan Batik <i>Ecoprint</i> untuk Melestarikan Kearifan Lokal pada Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Siswa Sekolah Dasar”
A7	Masdalipa, et.al., 2024	“Program Pelatihan <i>Ecoprint</i> dan P5 dengan Tema Gaya Hidup Berkelanjutan (Mendaur Ulang Sampah Kresek) di SDN 4 Baturiti”
A8	Nurlaily Azizah, et.al., 2024	“Implementasi Pembelajaran Berbasis STEAM melalui Pelatihan Pembuatan <i>Ecoprint</i> untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa pada Abad 21”
A9	Aden Paiq Muntaz, et.al., 2024	“Mengasah Kreativitas Siswa Sekolah Dasar melalui Kegiatan <i>Ecoprint</i> Desa Kedungsuren”
A10	Putri Yunisda Mawarni, et.al., 2023	“Pengenalan Kearifan Lokal melalui Pelatihan Pembuatan Batik <i>Ecoprint</i> pada Siswa Sekolah Dasar SDN Pangur 1 Ngawi”



Pada artikel penelitian berkode A3, peneliti menjelaskan hubungan kegiatan membuat melalui teknik *ecoprint* dengan konsep kewirausahaan. Dimana penelitian itu cukup relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Namun sangat disayangkan karena peneliti tidak memberikan penjabaran lebih mendalam mengenai tujuan kewirausahaan yang membuat kontribusi penelitian tersebut kurang optimal dalam menggali potensi kegiatan membuat teknik *ecoprint* sebagai keterampilan yang dapat meningkatkan jiwa kewirausahaan siswa Menurut Suryanto dan Abas, 2004 (Kustomo, 2022)

Artikel penelitian di atas bertolak belakang dengan dengan judul artikel penelitian berkode A5, dimana penelitian tersebut mengaitkan hubungan kegiatan proyek *ecoprint* dengan mata pelajaran IPAS sebagai penelitian tindak lanjut. Dimana peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas untuk mengetahui kebenaran dari pembelajaran PjBL yang disinyalir mampu meningkatkan keaktifan belajar mata pelajaran IPAS bagi siswa kelas 4. Model penelitian Tindakan kelas menggunakan *lesson study* melalui siklus *plan-do/see-refleksi* yang dilakukan paling sedikit dalam 2 siklus. Langkah-langkah yang diambil disesuaikan dengan materi pada buku IPAS, dimulai dari identifikasi bagian dan fungsi tumbuhan, merancang pembuatan proyek *ecoprint* daun, menyusun jadwal pelaksanaan proyek *ecoprint* daun, melakukan investigasi jenis daun dan pembuatan *ecoprint*, monitoring kemajuan proyek, yang terakhir mempresentasikan dan mengevaluasi hasil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keaktifan belajar IPAS dalam PjBL dari prasiklus ke siklus 1 dan dari prasiklus ke siklus 2 adalah 40,75%:75% dan 40,75%:87,5%, dengan indikator keaktifan belajar meliputi keaktifan mendengar, membaca, mencatat, dan berdiskusi. Hal itu berarti, bahwa pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dapat dilakukan di beberapa sekolah, terutama sekolah dasar yang menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai sebuah pembelajaran interaktif dan memiliki banyak

manfaat ke depannya. Pernyataan tersebut memberikan bukti bahwa pembelajaran berbasis proyek menghasilkan umpan balik yang berharga dan mendorong ke arah pembelajaran berdasarkan pengalaman, sebagai salah satu prinsip model pembelajaran berbasis proyek (Fathurrohman, 2016).

Artikel penelitian berkode A4, A5, dan A8 memiliki kesamaan dalam mengimplementasikan pembelajaran dengan tujuan pembentukan karakter dan peningkatan aktivitas belajar siswa melalui proyek *ecoprint*. Artikel penelitian berkode A4, menekankan pada penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk membentuk karakter budaya pada siswa kelas 5 dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila. Fokusnya adalah membangun karakter siswa melalui proyek *ecoprint* sebagai media ekspresi budaya dan lingkungan. Penelitian berkode A5, berfokus pada peningkatan keaktifan belajar siswa kelas 4 pada mata pelajaran IPAS, dimana siswa mempelajari materi tumbuhan dan lingkungan dengan langkah-langkah yang lebih terstruktur dan fokus pada aktivitas belajar spesifik. Hasilnya menunjukkan peningkatan keaktifan siswa yang signifikan, dengan pemantauan dan evaluasi melalui indikator-indikator belajar aktif. Selaras dengan artikel penelitian berkode A8 yang menggunakan metode pembelajaran holistik dan inovatif seperti *STEAM (Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematics)*(Marfu'ah, 2023). menekankan pada kreativitas siswa di era milenial, sebagai landasan untuk berpikir kreatif dan menyelesaikan masalah yang relevan dengan mempertimbangkan konteks pendidikan saat ini. Kelemahan dari artikel berkode A8 ini adalah, penjabaran isi artikel yang membahas terkait teori, dampak, dan juga korelevansian antara pendekatan dan juga kegiatan membuat dengan teknik *ecoprint*.

Adapun penelitian berkode A7 yang memiliki tujuan sama seperti penelitian berkode A4 karena menyelaraskan kegiatan *ecoprint* dengan tujuan pembelajaran P5 untuk mendorong siswa guna memahami, mengidentifikasi, dan mengatasi masalah



lingkungan, termasuk pengelolaan sampah dan pemanfaatan bahan alami. Selain *ecoprint*, siswa juga dilatih mengenai bahaya limbah plastik dan cara mendaur ulangnya untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian lingkungan. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan tokoh masyarakat, Desa Baturiti memiliki potensi alam besar untuk proyek *ecoprint*, namun masyarakat umumnya masih kurang memahami pengelolaan limbah. Untuk itu, pelatihan di SD Negeri 4 Baturiti disusun dengan tahapan lengkap mulai dari pengenalan teori hingga praktik langsung *ecoprint* dan daur ulang plastik, diakhiri dengan evaluasi untuk memperkuat pemahaman siswa. Namun kekurangan dari artikel tersebut adalah tidak adanya tindak lanjut setelah kegiatan, yang mungkin saja berpengaruh pada ketidakkonsistenan pihak sekolah atau komunitas tertentu dan berisiko hanya menjadi pengalaman sesaat bagi mereka, tanpa adanya pengembangan keterampilan berkelanjutan atau perubahan pola pikir yang mendalam di kehidupan sehari-hari.

Artikel penelitian berkode A9 juga memiliki tujuan yang sama dengan artikel penelitian berkode A8 yakni proyek *ecoprint* yang disinyalir dapat meningkatkan kreativitas siswa. Hal yang membedakannya adalah pada metode pembelajaran yang digunakan, dimana artikel penelitian berkode A8 menggunakan metode pembelajaran holistik dan inovatif seperti *STEAM (Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematics)*, sementara artikel penelitian berkode A9 menggunakan metode pembelajaran *PAR (Participatory Action Research)*.

Artikel penelitian berkode A10, membahas pelatihan batik *ecoprint* yang diadakan di SD Negeri Pangkur 1, Kabupaten Ngawi, sebagai upaya untuk mengenalkan kearifan lokal kepada siswa. Dengan memanfaatkan bahan alami dan teknik yang ramah lingkungan, pelatihan ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan siswa, serta menanamkan rasa cinta terhadap budaya lokal dan kepedulian terhadap lingkungan (Ardini & Yulyuswarni,

2020). Selama empat bulan, siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, di mana mereka belajar cara membuat batik *ecoprint* dengan teknik sederhana. Hasil evaluasi menunjukkan respon positif dari siswa terhadap materi dan pelaksanaan kegiatan, menandakan bahwa pelatihan ini berhasil memberikan pengetahuan baru serta meningkatkan antusiasme mereka. Namun, artikel ini memiliki beberapa kelemahan yang signifikan. Pertama, meskipun terdapat penjelasan mengenai pelaksanaan dan hasil pelatihan, detail metodologi yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data tidak disajikan dengan baik, sehingga validitas hasil penelitian menjadi meragukan. Selain itu, dampak jangka panjang dari pelatihan ini tidak dibahas, dan tidak ada rencana tindak lanjut untuk mengevaluasi implementasi keterampilan yang didapat siswa setelah program berakhir. Artikel ini juga kurang meng-address tantangan yang dihadapi selama pelatihan, seperti kesulitan dalam proses pembuatan atau respon siswa yang mungkin tidak selalu positif. Selain itu, informasi tentang sumber daya dan infrastruktur yang digunakan dalam pelatihan terlalu umum, tanpa memberikan gambaran yang jelas mengenai aksesibilitas bahan dan alat. Terakhir, meskipun ada harapan bahwa kegiatan ini dapat berkembang menjadi kewirausahaan, artikel tidak menjelaskan langkah-langkah konkret yang diperlukan untuk mewujudkan potensi tersebut. Kelemahan-kelemahan ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam penyajian informasi untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan bermanfaat bagi pembaca.

Kesimpulan

Berdasarkan tinjauan terhadap 10 literatur atau artikel terpilih, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran melalui kegiatan dengan teknik *ecoprint* memiliki dampak signifikan terhadap pengembangan kreativitas dan keterampilan siswa di sekolah dasar. Meskipun demikian, sebagian besar artikel menunjukkan



kurangnya keberlanjutan dalam pelaksanaan proyek, di mana kegiatan hanya berakhir pada tahap pelaporan tanpa adanya tindak lanjut yang jelas. Hal ini berpotensi mengakibatkan pengalaman yang tidak berkelanjutan bagi siswa dan mengurangi efektivitas dari pembelajaran berbasis proyek. Kesamaan tujuan antara berbagai penelitian menunjukkan bahwa meskipun pendekatan dan metode yang digunakan bervariasi, fokus utama tetap pada peningkatan keterlibatan siswa dan pemahaman tentang isu-isu lingkungan.

Untuk meningkatkan keberhasilan dan keberlanjutan proyek *ecoprint*, disarankan agar guru dan lembaga pendidikan merancang rencana tindak lanjut yang jelas setelah pelaksanaan proyek. Hal ini dapat mencakup penguatan keterampilan berkelanjutan, evaluasi berkelanjutan terhadap pemahaman siswa, serta integrasi pembelajaran ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, kolaborasi antara sekolah, masyarakat, dan instansi terkait juga perlu diperkuat untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pengelolaan limbah dan keberlanjutan lingkungan. Dengan demikian, proyek *ecoprint* tidak hanya menjadi pengalaman sesaat, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter dan pola pikir yang mendukung keberlanjutan lingkungan di kalangan siswa.

Daftar Pustaka

- Amaliyah, N., & Indri, D. B. (2024). Efektivitas Metode Proyek melalui kegiatan *Ecoprint* untuk Meningkatkan Kreativitas Anak di Kelompok B Ra Putra Harapan Gondang. *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 1(4), 5202-5212. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Azizah, N. (2024). Implementasi Pembelajaran

Berbasis STEAM melalui Pelatihan Pembuatan *Ecoprint* untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa pada Abad 21. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9 (2).

- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Research Design Qualitative Quantitative and Mixed Methods Approaches*.
- Damayanti, A. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Membentuk Karakter Budaya pada Siswa Kelas 5 di SD *Islamic Center Samarinda*. *Digital Repository*. Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda.
- Firdaus, Z., & Utama, S. (2021). *Public Relations* Sebagai Taktik Politik Kepemimpinan di Dunia Pendidikan. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 21(1)
- Ika. (2023). *Project Kebekerjaan P5 dengan Tema Ecoprint*. SMK Negeri 2 Magelang. <https://smkn2mgl.sch.id/read/411/proje-ct-kebekerjaan-p5-dengan-tema-ecoprint>
- Kamaruddin, I., Suarni, E., Rambe, S., Sakti, B. P. S., Rachman, R. S. ., & Kurniadi, P. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pendidikan: Tinjauan Literatur. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 2742-2747. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.22138>
- Kurniawan, B., et.al. (2024). Dinamika Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur Sistematis. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1672-1678.
- Manshur, M. I., et.al. (2023). Pelatihan Pembuatan *Ecoprint* pada Totebag sebagai Pengembangan Kreativitas bagi Anak Sekolah Dasar. *Journal of Community Services*, 1 (1). <https://annpublisher.org/ojs/index.php/abdisci>
- Masdalipa, et.al. (2024). Program Pelatihan *Ecoprint* dan P5 dengan Tema Gaya Hidup Berkelanjutan (Mendaur Ulang Sampah Kresek) di SDN 4 Baturiti.



- Fashionista: Jurnal Desain Mode*, 2 (1).
<https://jurnal.idbbali.ac.id/index.php/fashionista>
- Mawarni, P.Y. (2023). Pengenalan Kearifan Lokal melalui Pelatihan Pembuatan Batik *Ecoprint* pada Siswa Sekolah Dasar SDN Pangur 1 Ngawi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8 (2).
- Mitasari, Z., et.al. (2023). Pelatihan Pembuatan *Ecoprint Hapazome* untuk Siswa Madrasah Tsanawiyah. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 7(3), 2598-6155.
- Millati, N.A. (2023). Bab II Landasan Teori Kurikulum Merdeka. IAIN Kudus.
<http://repository.iainkudus.ac.id>
- Novitasari, S. A. (2023). Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek di Luar Kelas: Memperkuat Keterlibatan Siswa Melalui Pembelajaran di Komunitas Lokal. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(04), 248–257.
<https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i4.462>
- Peraturan Perundang-undangan, Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).
- Pristiwanti, D., Badariah, B. ., Hidayat, . S. ., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915.
- Rini, R.Y., et.al. (2024). Pembelajaran Proyek Berbasis *Ecoprint* dalam menstimulasi kreativitas anak Sekolah Dasar Undar Andir. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 4 (3).
https://doi.org/10.55606/kreatif.v4i3.420_2
- Sari, D. C., & Muthmainnah, M. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Kegiatan Membuat *Ecoprint*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5).
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.52>
- Sidik, S., Tanipu, F., Solapari, N., Assabana, M. S., & Rahman, R. (2023). Konsep Pendidikan Keadilan Gender di dalam Sistem Pendidikan Indonesia (Studi Komparasi Pemikiran M. Quraish Shihab dan KH. Husein Muhammad). *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4).
<https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/1>
- Sugianto, H., et.al. (2024). Pelatihan *Ecoprint* untuk Wali Murid dan Peserta Didik di UPT SDN 2 Sebagai Penerapan P5. *PANCASONA: Pengabdian dalam Cakupan Ilmu Sosial dan Humaniora*, 3 (1), 2985-6213.
- Tania, W., Wardani, N.S. (2024). Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar IPAS melalui PjBL Peserta Didik Kelas 4 Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10 (1).
- Tarigan, Mardinal., et.al. (2022). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Perkembangan Pendidikan di Indonesia. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 149-159.
<https://ummaspul.e-journal.id>
- Taqiyyah, F., Rondl, W. S. (2024). Penguatan Nilai Kreativitas melalui Pembuatan Batik *Ecoprint* untuk Melestarikan Kearifan Lokal pada Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Siswa Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10 (2).
- Tuerah, R. M.S, & Tuerah, J.M. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*.
<https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP>
- Widiantoro, S. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran *Ecoprint* untuk Meningkatkan Keterampilan Abad-21 di Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 4(3), 759-778.
[doi:10.26811/didaktika.v4i3.142](https://doi.org/10.26811/didaktika.v4i3.142)



- Widiyaningsih, N. (2024). Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada Materi Teknik Membatik Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9 (1).
<https://doi.org/10.23969/jp.v9i1.11321>
- Zuni M., et.al. (2023). Pelatihan Pembuatan *Ecoprint Hapazome* untuk Siswa Madrasah Tsanawiyah. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7 (3).
<https://doi.org/10.31571/gervasi.v7i3.6213>

